

## **ALAT PERAGA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI SERIAL KARTUN KARAKTER**

**Zilfania Tamara**  
**Pendidikan Guru Sekolah Dasar,**  
**Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia**  
[zilfaniatamara@gmail.com](mailto:zilfaniatamara@gmail.com)

**Dyna Ade Rawan Saputri**  
**Pendidikan Guru Sekolah Dasar,**  
**Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia**  
[dyna.saputri25@gmail.com](mailto:dyna.saputri25@gmail.com)

**Nur Ngazizah**  
**Pendidikan Guru Sekolah Dasar,**  
**Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia**  
[ngazizah@umpwr.ac.id](mailto:ngazizah@umpwr.ac.id)

### ***Abstract***

*The purpose of this study is to examine the effectiveness of teaching aids based on local wisdom through cartoon character series to shape student characters in the implementation of character education in elementary schools. The use of teaching aids in the concept of learning in elementary schools is very helpful in increasing understanding of the concepts and skills of the learning being taught. Character education through teaching aids based on local wisdom can be used as a means of preserving local wisdom. The method used in this study is a literature study from various national and international journals related to local wisdom-based teaching aids. The results of this study prove that props based on local wisdom through cartoon character series are effective in implementing character education in elementary schools and can optimize student to build their personal character so that they can become individuals who are beneficial to themselves and their environment.*

**Keywords:** *teaching aids, local wisdom, character education*

### **Abstrak**

Tujuan kajian ini adalah mengkaji efektifitas alat peraga berbasis kearifan lokal melalui serial kartun karakter untuk membentuk karakter siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar. Penggunaan alat peraga dalam konsep pembelajaran di sekolah dasar sangat membantu meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan terhadap pembelajaran yang diajarkan. Pendidikan karakter melalui alat peraga berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai sarana pelestarian kearifan lokal. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah *studi literatur* dari berbagai jurnal nasional maupun internasional yang terkait dengan alat peraga berbasis kearifan lokal. Hasil kajian ini membuktikan bahwa alat peraga berbasis kearifan lokal melalui serial kartun karakter efektif dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah dasar serta dapat mengoptimalkan peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

**Kata Kunci:** Alat peraga, kearifan lokal, pendidikan karakter

## A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 yang sedang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia merupakan kurikulum terintegrasi yang menerapkan penilaian otentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Metode pendekatan yang digunakan dalam kurikulum ini adalah tematik-terpadu. Tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema sehingga dapat memberikan pengalaman yang berarti pada peserta didik. Alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu diharapkan dapat menyampaikan tujuan pembelajaran dari kurikulum 2013. Selain itu, alat peraga diharapkan mampu menanamkan karakteristik pada siswa sejak usia sekolah dasar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Febry, Sriyono & N. Ngazizah, 2016). Pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai salah satu pembelajaran inovatif perlu terus dikembangkan. Kearifan lokal merupakan bentuk dialektika antara manusia dengan pengetahuan kehidupan yang mempunyai nilai pedagogis untuk mengatur tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan bersama (Khotimah, Rokhimatul, & Nur Ngazizah, 2019). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Perlu adanya perkembangan media pembelajaran berupa alat peraga berbantuan kearifan lokal. Alat peraga berbantuan kearifan lokal merupakan salah satu unsur penunjang pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif dengan memasukkan nilai-nilai budaya di dalamnya sehingga siswa tidak melupakan budaya-budaya yang ada di suatu daerah tertentu (Julaiha, Islahudin & Johri, 2017). Kearifan lokal tidak hanya dapat dijadikan sebagai produk pendidikan, namun juga sebagai sumber dari bahan pendidikan, yang mampu menjadi jembatan bagi siswa untuk lebih mengenal dan mendekatkan diri terhadap nilai-nilai budaya di daerahnya. Pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal bertujuan untuk membentuk pemahaman siswa terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya. Penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat dimulai sejak dini, setingkat sekolah dasar, sehingga dapat mendukung sekolah dalam mengajarkan siswa bertindak selaras dengan lingkungan.

Alat peraga berbasis kearifan lokal ini diharapkan dapat membantu guru dalam menjelaskan konsep pelajaran dan juga membantu guru untuk memotivasi siswa agar dapat mengkaitkan konsep yang diperoleh dengan fenomena dalam kehidupan, lebih peka terhadap lingkungan sekitar, lebih mencintai dan melestarikan kearifan lokal daerah masing-masing. Oleh karena itu, penulisan ini berjudul alat peraga berbasis kearifan lokal melalui serial kartun.

Pendidikan karakter adalah suatu unsur untuk membentuk karakter seseorang (Dyah Noviati, 2017). Penanaman pendidikan karakter sejak usia dini dapat mempengaruhi karakter seseorang di masa depan. Sebelum siswa mengenyam

jenjang pendidikan, siswa sudah mempunyai bekal karakter yang ditanamkan oleh para orang tua. Selain orang tua, lingkungan sekolah juga sangat membantu untuk pembentukan karakter seseorang. Dalam lingkungan sekolah, siswa tidak hanya di beri ilmu pengetahuan namun juga diajarkan tentang norma, nilai-nilai, moral dan perilaku yang baik untuk membangun karakter pribadi yang berguna bagi kehidupannya kelak.

Salah satu cara dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa sekolah dasar yaitu dengan menggunakan alat berbasis kearifan lokal. Alat peraga berbasis kearifan lokal yang dirasa mampu untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan karakter adalah serial kartun karakter. Serial kartun karakter menjadi salah satu serial yang memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak. Serial kartun karakter dapat menarik perhatian anak-anak karena selain jalan ceritanya yang sesuai dengan anak-anak juga memiliki tampilan visual animasi yang bagus. Serial kartun karakter yang ditayangkan tentu dapat mempengaruhi hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Penggunaan alat peraga berbasis kearifan lokal melalui serial kartun karakter dapat memberikan pengaruh pada proses belajar peserta didik sehingga dapat membentuk karakter siswa. Siswa yang memiliki perkembangan pesat dan daya tangkap yang tinggi, tayangan serial kartun karakter dapat diserap dengan cepat. Siswa akan memiliki perubahan sikap sesuai serial kartun karakter yang ditayangkan. Siswa akan memiliki komunikasi yang baik, mampu menghargai teman dengan baik, dan mampu mengembalikan emosi dengan baik. Pada kenyataannya, penggunaan alat peraga berbasis kearifan lokal masih belum optimal dikarenakan minimnya serial kartun karakter berbasis kearifan lokal yang ditayangkan di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut mengenai alat peraga berbasis kearifan lokal melalui serial kartun karakter untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar.

## **B. Pembahasan**

### **1. Metode Penulisan**

Metode kajian ini adalah studi literature dengan mengintegrasikan beberapa jurnal yang terkait dengan alat peraga berbasis kearifan lokal melalui serial kartun karakter baik nasional maupun internasional ke dalam penulisannya.

### **2. Kajian Teori**

#### **a. Alat Peraga**

Media pembelajaran sangat bervariasi, salah satunya adalah alat peraga. Alat peraga merupakan alat bantu untuk mengajar sehingga konsep yang diajarkan mudah dipahami oleh siswa (Widiyatmoko & Nurmasitah, 2013). Menurut Sudjana (2009), alat peraga pendidikan merupakan suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran belum optimal

karena fasilitas sarana dan prasarana di sekolah masih minim, sehingga alat peraga hanya tersedia untuk beberapa konsep saja (Depdikbud, 2011). Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran dipilih karena kepraktisan dan potensi multitasking yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas pendidikan. Adapun fungsi alat peraga menurut Sudjana (2005) adalah sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan mengajar, penggunaan alat peraga harus melihat tujuan dan bahan pelajaran, penggunaan alat peraga dalam pengajaran bukan semata mata alat hiburan melainkan sebagai pelengkap proses pembelajaran supaya lebih menarik perhatian siswa, penggunaan alat peraga lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar.

Alat peraga memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran diantaranya dapat menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik, mampu memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya, menjadikan proses mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan, serta membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti: mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan (Malikha, 2013). Sementara kekurangan menggunakan alat peraga diantaranya dalam proses pembelajaran memerlukan alat peraga yang cukup banyak, dalam kegiatan proses belajar-mengajar diperlukan waktu yang cukup banyak untuk persiapan, membutuhkan perancangan yang matang (Nana Sujana, 2002).

#### **b. Kearifan Lokal**

Kearifan lokal dalam dunia pendidikan adalah bagian dari upaya meningkatkan ketahanan nasional sebagai suatu bangsa yang multikultur, banyak keteladanan, kebijaksanaan hidup, budaya nusantara yang plural dan dinamis merupakan sumber kearifan lokal yang tidak akan mati, karena semuanya merupakan kenyataan hidup (living reality) yang tidak dapat dihindari (Netty Jumiati, 2020). Kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan yang sudah mentradisi dan terbangun secara alamiah dalam suatu komunitas masyarakat/bangsa yang merupakan akumulasi pengalaman masa lalu yang bertahan hingga kini. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai kebijaksanaan setempat yang bersifat terbatas/tertentu untuk suatu kejadian, peristiwa, produksi, tumbuh, hidup dan sebagainya. Kearifan lokal dalam bahasa asing dikonsepsikan sebagai *local wisdom* (kebijaksanaan setempat), *local genius* (kecerdasan setempat), dan *local knowledge* (pengetahuan setempat) (Siti Alimah, 2019). Kearifan lokal adalah kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah tertentu. Kearifan lokal memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus digali, dikembangkan, dijaga dan dilestarikan. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang runtut secara terus-

menerus dan dapat dijadikan sebagai pegangan hidup masyarakat setempat. Kearifan lokal meskipun bernilai dan bersifat lokal namun nilai yang terkandung didalamnya dapat bersifat sangat universal. Kearifan lokal merupakan pedoman dalam hidup dan karakter bangsa Indonesia.

Kearifan lokal merupakan bentuk dialektika antara manusia dengan pengetahuan kehidupan. Tiaar (2015) menjelaskan bahwa kearifan lokal mempunyai nilai pedagogis untuk mengatur tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan bersama masyarakat. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 pasal 2 ayat (2) menjelaskan bahwa muatan lokal diajarkan dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan spiritual di daerahnya. Tujuan lainnya yaitu melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi. Sularso (2016) menyebutkan bahwa proses pendidikan dengan menjadikan kearifan lokal penting untuk direalisasikan sebab kearifan lokal sudah mulai terabaikan yang terlihat dari perilaku kehidupan sehari-hari yang tidak mewujudkan nilai-nilai kearifan lokal dan lokalitas tergerus oleh tatanan gaya hidup yang di dalamnya mengandung nilai pragmatis kapitalistik. Selanjutnya perkembangan teknologi modern menyebabkan terjadinya perkembangan kebudayaan, hal ini dikarenakan kehidupan ini bersifat dinamis. Pembelajaran kearifan lokal mempunyai posisi yang strategis. Posisi strategis itu, antara lain (1) kearifan lokal salah satu pembentuk identitas, (2) kearifan lokal bukan merupakan sebuah nilai yang asing bagi pemiliknya, (3) keterlibatan emosional masyarakat dalam penghayatan kearifan lokal kuat, (4) kearifan lokal mampu menumbuhkan harga diri, dan (5) kearifan lokal mampu meningkatkan martabat bangsa dan Negara.

**c. Pendidikan Karakter**

Menurut (fadlilah 2013; 22) pendidikan karakter ialah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pembentukan nilai-nilai karakter seseorang untuk meningkatkan kualitas kemanusiaan baik untuk individu ataupun masyarakat sekitar. Sementara itu, dalam kutipan pemaparan Sue Winton, Samani, Hariyanto menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya (Samani & Hariyanto, 2011). Secara umum pendidikan karakter adalah pengajaran yang dilakukan oleh pendidik berupa nilai-nilai, moral, norma, perilaku

yang baik agar dapat diterapkan oleh peserta didik bagi dirinya sendiri maupaun lingkungan sekitarnya untuk keberlangsungan kehidupannya di masa depan. Najib (1016:71) mendeskripsikan tujuan pendidikan karakter antara lain :

- a) menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.
- b) Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (emotional and spiritual quotient/ESQ).
- c) Menguatkan berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik dalam melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan sekolah.
- d) Mengoreksi berbagai perilaku negative yang ditampilkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
- e) Memeotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan (knowing the good) ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Tujuan pendidikan karakter dalam penelitian yang dilakukan oleh Ali Miftakhu Rosyad tahun (2019) menunjukkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif konstektual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang kan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus (*on going formation*). Tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan dilekstis yang semakin mendekati dengan kenyataan yang ideal, melalui proses refleksi dan interaksi secara terus-menerus antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif (Asmani, 2011).

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Pengenalan kearifan lokal kepada peserta didik melalui alat peraga di sekolah, salah satunya dalam memuat pendidikan karakter. Pembelajaran pendidikan karakter yang menyajikan konsep nyata dalam kehidupan sehari-hari lebih berpotensi untuk mengembangkan pengalaman dan memahami alam sekitar sebagai konsep pembentukan karakter. Suasana dan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara beragam, salah satunya dengan pengintegrasikan kearifan lokal dalam muatan pendidikan karakter. Pengintegrasikan kearifan lokal dalam muatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga

Media pembelajaran berupa film memang menjadi media salah satu media yang sering digunakan belakangan ini. Pendidik harus pintar-pintar memilih serial kartun karakter bermuatan kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Selain itu, pendidik harus berhati-hati dalam memilih serial kartun yang akan ditayangkan. Orang tua juga ikut andil dalam memperhatikan serial kartun yang ditonton saat dirumah. Terdapat beberapa adegan serial kartun yang ditayangkan kurang pas untuk ditonton, seperti adegan kekerasan, perselisihan, permusuhan, pertengkaran dan percintaan. Di sisi lain, ada adegan yang patut di contoh bagi anak-anak seperti pertemanan, aktivitas sehari-hari, olahraga dan mencintai lingkungan sekitar. Ada beberapa serial kartun karakter yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, yaitu serial kartun Nusa dan Rara, Cloud Beard, Adit dan Sopo Jarwo, Riko dan Keluarga. Dari beberapa serial kartun tersebut ada beberapa adegan yang bisa diimplikasikan ke dalam pengajaran pendidikan karakter. Salah satunya dalam adegan serial kartun Nusa dan Rara, serial ini menceritakan kehidupan sehari-hari kakak beradik, mereka hidup bersama ibunya dalam hidup kesederhanaan. Serial ini memiliki kelebihan, seperti terdapat muatan pendidikan karakter yang selalu di munculkan dalam setiap alur ceritanya, penggunaan bahasa yang baku dan terdapat beberapa muatan kearifan lokal. Manfaat yang dapat diambil dari serial ini yaitu, sikap saling menghormati antara yang bagus dengan tutur kata yang sopan dan lemah lembut, sikap saling menghormati antara anak-anak dengan orang yang lebih tua maupun dengan sesama, sikap tolong menolong, semangat belajar, dan kedisiplinan.

Faturrohman, Nurcahyono & Rondli (2014) menyebutkan bahwa film kartun yang memiliki daya Tarik tinggi bagi anak-anak perlu ditunjang dengan memberikan pengembangan aksara. Film animasi dapat dijadikan media dalam menanamkan pendidikan karakter. Selain itu, dapat dijadikan sebagai pengenalan bahasa kepada anak. Arsita, hasyim & Adha (2014) menyebutkan bahwa tayangan film kartun mempengaruhi pola tingkah laku anak, khususnya anak usia sekolah dasar. Selanjutnya, Sitinjak, hasyim & Yanzi (2017) menghasilkan temuan bahwa mayoritas anak-anak akan mengikuti perilaku tokoh pada film kartun yang disukai.

Aspek penanaman karakter menjadi aspek yang paling tinggi. Terdapat banyak muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalamnya yaitu nilai karakter disiplin, kejujuran, saling menghormati, toleransi, tanggung jawab, peduli sosial, menghargai teman, orang tua, dan setia kawan. Selain itu, muatan nilai-nilai kearifan lokal juga terkandung dalam serial ini yaitu sikap ramah tamah, gotong royong, peduli sosial dan peduli lingkungan. Dengan hal ini, alat peraga berbasis kearifan lokal melalui serial kartun karakter efektif digunakan sebagai media pembelajaran yang relevan dan dapat digunakan bagi siswa sekolah dasar. Muatan pendidikan karakter juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan pribadi maupaun sosialnya.

### **C. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan tentang alat peraga berbasis kearifan lokal melalui serial kartun karakter efektif digunakan bagi pendidik dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Terdapat beberapa muatan pendidikan karakter yang disajikan di setiap serial kartun seperti serial kartun Nusa dan Rara, Sopo dan Jarwo, Cloud Beard, seperti disiplin, kejujuran, saling menghormati, toleransi, tanggung jawab, peduli sosial, menghargai teman dan orang tua, setia kawan. Bagi pendidik untuk memanfaatkan alat peraga berbasis kearifan lokal yang ada, seperti serial kartun karakter. Pemanfaatan alat peraga berbasis media digital sangat praktis dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

D.

## DAFTAR PUSTAKA

- Islahudin, Islahudin, Ni Wayan Sri Darmayanti, and Zulkarnain Zulkarnain. "Pengaruh Pemanfaatan Alat Peraga Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018." *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika* 3.2 (2017): 46-52.
- Ferdianto, Ferry, and Setiyani Setiyani. "Pengembangan Bahan Ajar Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Mahasiswa Pendidikan Matematika." *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 2.1 (2018): 37-47.
- Julaiha, Julaiha, Islahudin Islahudin, and Johri Sabaryati. "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Berbantuan Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 3 Mataram." *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika* 3.2 (2019): 1-7.
- Fitriani, Rani Siti. "Model Pembelajaran Berbasis Saintifik Menggunakan Alat Peraga E Pen Interaktif dengan Muatan Kearifan Lokal pada Era Industri 4.0 untuk Pengajaran BIPA di Uninus." *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6.2 (2019): 40-46.
- Safitri, Aida Nurul, Subiki Subiki, and Sri Wahyuni. "Pengembangan modul IPA berbasis kearifan lokal kopi pada pokok bahasan usaha dan energi di SMP." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 7.1 (2018): 22-29.
- Martilia, Arini, and Erfan Priyambodo. "PENGEMBANGAN ALAT PERAGA KIMIA BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KIMIA KELAS XI THE DEVELOPMENT OF TEACHING AIDS BASED LOCAL WISDOM AS A CHEMISTRY LEARNING MEDIA IN GRADE XI."
- Kurniawati, Wahyu, and Setyo Eko Atmojo. "Pembelajaran Sains Bermuatan Karakter Ilmiah Dengan Alat Peraga Barang Bekas Dan Asesmen Kinerja." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 6.1 (2017): 48-59.
- Syahrul, Syahrul, et al. "Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi Literasi Kearifan Lokal di Mas Al-Hikmah Soe Nusa Tenggara Timur." *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)* 4.2 (2019): 371-379.
- Nafiah, Uyun. "Developing English modules with integrated Islamic values and the Jambi local wisdom." *Studies in English Language and Education* 7.1 (2020): 96-112.
- Nita, Riska. "PENGEMBANGAN MODUL IPA MATERI SISTEM GERAK PADA MAKHLUK HIDUP BERBASIS KEARIFAN LOKAL." *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)* 3.1 (2020): 281-292.
- Jumiati, Netti, Mohammad Siddik, and Surya Sili. "PENGEMBANGAN PERANGKAT BAHAN AJAR TEMATIK TEMA 8 SUBTEMA 1 MANUSIA DAN LINGKUNGAN

- BERBASIS KEARIFAN LOKAL SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR." *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 5.2 (2020): 156-164
- Khotimah, Rokhimatul, and Nur Ngazizah. "BAHAN AJAR TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENANAMKAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR." *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*. Vol. 1. 2019.
- Ferdianto, Ferry, and Setiyani Setiyani. "Pengembangan Bahan Ajar Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Mahasiswa Pendidikan Matematika." *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 2.1 (2018): 37-47.
- Mursyid, Syukran, Tio Ramadhan, and Ferry Rivaldi. "PENGEMBANGAN ALAT PERAGA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATERI ENERGI LISTRIK DI SMPN 1 JONGKONG." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN MIPA DAN TEKNOLOGI II*. Vol. 1. No. 1. 2019.
- Jumiati, Netti, Mohammad Siddik, and Surya Sili. "PENGEMBANGAN PERANGKAT BAHAN AJAR TEMATIK TEMA 8 SUBTEMA 1 MANUSIA DAN LINGKUNGAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR." *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 5.2 (2020): 156-164.
- Alimah, Siti. "Kearifan Lokal Dalam Inovasi Pembelajaran Biologi: Strategi Membangun Anak Indonesia Yang Literate dan Berkarakter Untuk Konservasi Alam." *Jurnal Pendidikan Hayati* 5.1 (2019).
- Kurniawati, Wahyu, and Setyo Eko Atmojo. "Pembelajaran Sains Bermuatan Karakter Ilmiah Dengan Alat Peraga Barang Bekas Dan Asesmen Kinerja." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 6.1
- Fitriani, Rani Siti. "Model Pembelajaran Berbasis Saintifik Menggunakan Alat Peraga E Pen Interaktif dengan Muatan Kearifan Lokal pada Era Industri 4.0 untuk Pengajaran BIPA di Uninus." *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6.2 (2019): 40-46.